

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sebuah lembaga pendidikan dapat dikatakan maju tidak hanya dilihat dari aspek banyaknya peserta didik atau mahasiswanya saja. Akan tetapi bisa dilihat dari berbagai sudut pandang. Salah satunya adalah aspek mahasiswa yang menghargai ilmu. Tentunya ilmu itu dapat diperoleh dari jalur pendidikan baik formal maupun nonformal. Ilmu dapat diperoleh dan menyebarluas melalui suatu media. Salah satu medianya adalah buku. Dimana buku dapat mengubah pemikiran seseorang. Misalnya dari tidak tahu menjadi tahu. Selain itu, dalam bahasa hiperbolanya, buku merupakan jendela dunia. Tentunya sebelum adanya perkembangan teknologi masa kini misalnya (*internet*). keberadaan buku erat kaitannya dengan dunia pendidikan.

Kemajuan dunia pendidikan dan meningkatnya minat membaca dikalangan mahasiswa harus ditunjang dengan fasilitas yang memadai. Salah satu unsur penunjang yang paling penting dalam dunia pendidikan adalah keberadaan sebuah perpustakaan.

Perpustakaan adalah kumpulan buku atau bangunan fisik tempat buku dikumpulkan, disusun menurut sistem tertentu untuk kepentingan pemakai.<sup>1</sup> Pandangan tersebutlah yang difahami oleh masyarakat umum. Akan tetapi keberadaan perpustakaan tidak hanya sebatas itu, sejatinya perpustakaan mempunyai komponen yang lebih kompleks untuk dapat eksis dan diminati oleh pengunjunnya.

Perpustakaan di era modern ini sudah semestinya lepas dari kungkungan pemikiran maupun anggapan klasik bahwa perpustakaan hanya sebagai gudangnya buku. Untuk waktu yang sangat lama, buku menjadi sumber daya pengetahuan yang utama, yang dihimpun oleh perpustakaan. Hal ini terjadi karena posisi perpustakaan dianggap hanya sebagai tempat penyimpanan saja, dan

---

<sup>1</sup>Syihabuddin Qalyubi, dkk, *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga, 2003), hlm. 4.

ternyata hingga abad modern anggapan yang demikian masih belum bisa dihilangkan.

Sering terdengar ungkapan bahwa dunia dewasa ini berada dalam era informasi. Pandangan demikian memang benar karena seperti kita ketahui dari salah satu fenomena yang dewasa ini sudah mendunia dan berlangsung dengan kesempatan yang sangat tinggi ialah perkembangan dan berbagai terobosan dibidang teknologi informasi. Aplikasi pada dunia nyata pun sudah sangat beragam, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada lagi segi kehidupan dan penghidupan yang tidak disentuh oleh informasi.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sesungguhnya dapat dijadikan kendaraan bagi perpustakaan untuk menyajikan berbagai informasi yang dikelolanya kepada pemustaka secara maksimal. Karena teknologi informasi ini menjanjikan kecepatan, ketepatan, dan keakuratan dalam akses informasi.

Memang bukan sesuatu hal yang buruk atau bahkan dilarang jika tetap mengelola perpustakaan dengan cara konvensional. Terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan, mengapa perpustakaan itu dalam konteks kekinian perlu adanya sistem otomatisasi. Ketika bahan bacaan semakin meningkat jumlahnya, maka pengelolaannya pun dituntut semakin baik, terutama dalam hal kecepatan pelayanan. Maka otomatisasi perpustakaan menjadi jawaban dari masalah ini. Dengan otomatisasi, disamping dapat mengelola bahan bacaan dengan lebih baik, dapat pula menjadi media temu kembali yang cepat dan akurat.

Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang merupakan salah satu perpustakaan yang menggunakan sistem otomatisasi. Hal ini dirasa perlu, karena semakin banyaknya jumlah referensi yang harus dikelola dan juga tuntutan peningkatan kualitas pelayanan yang harus diberikan kepada para pemustaka.

Beberapa waktu yang lalu perpustakaan Fakultas Tarbiyah masih menggunakan sistem manual. Pencarian referensi dengan katalog kertas yang membutuhkan waktu lama membuat para pengunjung terkadang merasa kesal karena referensi yang dicari ternyata tidak ditemukan di katalog. Sistem pelayanan (peminjaman, perpanjangan, dan pengembalian) yang dilakukan dengan cara manual memerlukan waktu lama. Pengunjung harus mencari kartu peminjaman,

kemudian menulis identitas buku, dan mengantri untuk dapat menyerahkan kartu tersebut kepada petugas, dan kemudian petugas menuliskannya kembali di buku induk peminjaman. Kegiatan ini memakan waktu sangat banyak sehingga pengunjung lebih banyak merasa waktunya habis untuk melakukan aktifitas tersebut. Dengan diterapkannya sistem otomasi pada perpustakaan dapat memudahkan para pemustaka dalam mencari referensi yang dibutuhkan, sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama untuk menemukannya. Hal ini karena didukung dengan sistem pengkatalogan berbasis komputer, sehingga dapat menjadi media temu kembali yang cepat dan akurat. Selain itu juga mempercepat proses pelayanan sirkulasi, mulai dari peminjaman, perpanjangan, dan juga pengembalian. Pemberian pelayanan yang baik akan menciptakan kesan yang baik sehingga memungkinkan ada rasa kepuasan yang lebih bagi para pemustaka.

Ketika kita membicarakan persoalan puas dan tidak puas bukan hanya terletak pada sistem yang digunakan pada sebuah lembaga tersebut, akan tetapi banyak faktor lain yang dapat mendukung tercapainya sebuah kepuasan. Di antaranya adalah kinerja SDM yang baik, lingkungan dan ruangan yang nyaman, barang/produk yang dibutuhkan sesuai dengan yang diharapkan oleh konsumen/pengguna jasa, dll. Namun pada kesempatan kali ini peneliti hanya akan membahas aspek kepuasan jika dilihat dari sistem otomasi perpustakaan yang diterapkan oleh perpustakaan Fakultas Tarbiyah.

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang “*Pengaruh Layanan Perpustakaan Dengan Sistem Otomasi Terhadap Tingkat Kepuasan Mahasiswa (Studi di Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang)*” Dengan harapan hasil penelitian ini akan menjadi bahan kajian bagi para pengguna perpustakaan, pengelola perpustakaan dan juga Fakultas Tarbiyah (instansi terkait).

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah tersebut diatas maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan layanan perpustakaan dengan sistem otomasi di Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang?

2. Bagaimana tingkat kepuasan mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo dalam menggunakan perpustakaan dengan sistem otomasi?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara layanan perpustakaan dengan sistem otomasi terhadap kepuasan mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang?

### **C. Manfaat dan Tujuan Penelitian**

Manfaat dari penelitian yang telah dilakukan antara lain:

#### 1. Bagi Pengelola Perpustakaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengelola perpustakaan dari diterapkannya sistem otomasi pada perpustakaan Fakultas Tarbiyah.

#### 2. Bagi Peneliti

Dari pengalaman penelitian ini akan menambah ilmu bagi si-peneliti.

#### 3. Bagi Pengguna Perpustakaan

Pengguna perpustakaan diharapkan dapat memafaatkan perpustakaan dan juga fasilitas yang tersedia dengan maksimal. Agar visi, misi dan tujuan yang telah ditentukan perpustakaan dapat tercapai.

#### 4. Bagi Fakultas Tarbiyah

Sebagai bahan informasi dan memberikan gambaran tentang keadaan perpustakaan Fakultas Tarbiyah setelah diterapkannya sistem otomasi perpustakaan.

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka secara operasional, tujuan penelitian ini adalah :

1. Menjelaskan pelaksanaan layanan perpustakaan dengan sistem otomasi di Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.
2. Menjelaskan tingkat kepuasan mahasiswa dengan diterapkannya sistem otomasi pada perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.
3. Mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh layanan perpustakaan dengan sistem otomasi terhadap kepuasan mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.